

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belakangan ini perusahaan lebih memperhatikan *Corporate Social Responsibility*, dilihat sebagai upaya pertumbuhan dan berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan melihat CSR sebagai sumber keuntungan di masa mendatang, bukan sebagai sumber biaya semata. Sejalan dengan gagasan bahwa keberhasilan bisnis sekarang dinilai berdasarkan *triple bottom line*—sosial, lingkungan, dan keuntungan daripada hanya *single bottom line* (banyaknya laba yang didapat). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chiu dan Hsu (2010) dalam (Setiyowati & Azqiya, 2022) elemen CSR dapat memengaruhi persepsi konsumen terhadap produk dan perusahaan, dengan menerapkan CSR, branding dari perusahaan dapat diperkuat dan dipertahankan secara stabil. Dukungan untuk argumen tersebut semakin kuat berkat hasil survei yang dilaksanakan oleh Ernst & Young dan GreenBiz pada tahun 2013 dalam (Iswanto, 2014), disebutkan bahwa pandangan CSR dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Sebuah perusahaan akan memiliki citra yang positif jika identitasnya dikomunikasikan secara jelas dan dikombinasikan dengan perilaku yang baik. Dapat disimpulkan bahwa CSR dapat digunakan untuk membentuk citra perusahaan karena berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dan lingkungan di sekitarnya.

Institusi bisnis yang profesional tidak diperbolehkan hanya berfokus pada keuntungan, perusahaan profesional harus memiliki tanggungjawab sosial. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas, komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah terlibat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan maksud meningkatkan kualitas hidup bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagian perusahaan tidak memiliki kesadaran terhadap tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sehingga tercipta undang-undang yang mewajibkan pelaksanaannya, dari terciptanya Undang-Undang ini baik perusahaan maupun masyarakat akan mendapat manfaat dari program CSR yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kebijakan publik adalah sejumlah tindakan yang diambil atau tidak diambil oleh pemerintah dengan tujuan tertentu untuk menyelesaikan masalah-masalah publik atau untuk kepentingan umum (Nafi'ah, 2019). CSR sendiri merupakan kebijakan publik yang diatur dalam UU, yang mewajibkan perusahaan melaksanakan program tersebut. Salah satu faktor mengapa perusahaan di Indonesia diharapkan untuk mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* adalah karena adanya permintaan dari berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM), termasuk LSM buruh, LSM lingkungan, dan LSM perempuan. Hal ini dikarenakan masyarakat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan namun, sebuah perusahaan biasanya tidak akan terlalu melibatkan diri dalam keikutsertaan masyarakat untuk melakukan praktek CSR, seperti dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan bidang lainnya. Faktor ini menunjukkan bahwa implementasi CSR tidak terjadi karena adanya tekanan atau pemenuhan kewajiban secara mekanis, melainkan dilakukan secara sadar dan sukarela. Berdasarkan banyaknya teori dan kegunaan CSR yang saya tuliskan tidak juga mampu untuk

menggerakkan semua perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk sadar akan pentingnya pelaksanaan CSR itu sendiri. Jumlah perusahaan yang belum melibatkan diri dalam program *Corporate Social Responsibility* juga terhitung tidak sedikit, terdapat banyak perusahaan yang belum menyadari betapa pentingnya untuk menjaga, melestarikan, dan memperhatikan lingkungan serta masyarakat di sekitar lokasi perusahaan mereka. Berbeda dengan Bank Jatim, ia sangat menyadari akan kemajuan revolusi dunia bisnis, yang mana sekarang bisnis tidak hanya menghasilkan profit namun juga harus menjaga lingkungan dan lingkup masyarakat di sekitarnya.

Bank Jatim, yang didirikan pada tahun 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur, adalah sebuah badan perbankan yang mayoritas kepemilikan sahamnya berada di tangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Saat ini, bank tersebut telah mengembangkan jaringan cabangnya hingga mencapai ratusan titik yang tersebar di seluruh wilayah, terutama di Jawa Timur. Sebagai salah satu BUMD atau Badan Usaha Milik Daerah di Provinsi Jawa Timur, Bank Jatim memainkan peran penting dalam sektor perbankan regional. Yang membedakan Bank Jatim dengan bank lainnya yaitu, Bank lain hanya melaksanakan CSR dengan bantuan dana ataupun penyaluran dengan bantuan perantara namun Bank Jatim melaksanakan program CSR ini dengan melibatkan langsung masyarakatnya. Dengan kata lain Bank Jatim juga sekaligus melakukan pemberdayaan masyarakat, terkhusus pada bidang sosial sub UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Terlebih Bank Jatim sendiri sudah melakukan praktik CSR ini sedari tahun 2010 dan masih berlanjut hingga tahun 2023 saat ini.

Hal ini menunjukkan bagaimana Bank Jatim sangat memegang teguh konsistensinya untuk menjaga keseimbangan lingkungan sekitar agar berjalan selaras dengan bisnisnya itu sendiri. Argumen tersebut dapat dibuktikan dengan menangnya Bank Jatim dalam program-program yang telah dilaksanakannya :



Gambar 1.1 *Awarding* Bank Jatim

Sumber : *Annual Report* Bank Jatim 2022, 2023



Gambar 1.2 *Awarding Bank Jatim*

Sumber : *Annual Report Bank Jatim 2022, 2023*



Gambar 1.3 *Awarding Bank Jatim*

Sumber : *Annual Report Bank Jatim 2022, 2023*



Gambar 1.4 *Awarding Bank Jatim*  
Sumber : *Annual Report Bank Jatim 2022, 2023*

Pada tahun 2022, Bank Jatim mengadopsi tema Harmonisasi untuk Mewujudkan Pertumbuhan Berkelanjutan untuk tema CSRnya. Sesuai dengan tekadnya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, Bank Jatim secara konsisten mengacu pada berbagai peraturan yang mengatur keterkaitan antara sektor perbankan dan lingkungan. Dalam situasi ini, kepatuhan menjadi dasar untuk melaksanakan usaha pelestarian dan manajemen dampak lingkungan yang terkait dengan seluruh aktivitas, produk, dan layanan perusahaan. Dengan mematuhi prinsip kehati-hatian, Bank Jatim menghindari memberikan kredit atau pembiayaan kepada perusahaan yang berkontribusi pada polusi lingkungan. Sebaliknya, perusahaan ini secara spesifik memperhatikan penyaluran kredit yang sesuai dengan Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Tanggung jawab bersama dalam pembangunan berkelanjutan, yang melibatkan pemeliharaan integritas

lingkungan serta keamanan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup generasi saat ini hingga mendatang, menjadi fokus perhatian, termasuk bagi para pelaku usaha. Realisasi dari kewajiban tersebut disesuaikan dengan sektor bisnis masing-masing individu. Bagi entitas usaha di sektor perbankan, seperti Bank Jatim, kewajiban tersebut diwujudkan melalui penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan. Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, keuangan berkelanjutan mencakup dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan sejalan mengharmonisasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Bank Jatim berkomitmen untuk menyalurkan manfaat pada semua pihak yang terlibat, seperti masyarakat pada sekitar wilayah perusahaan yang beroperasi. Salah satu alternatif cara agar bisa memenuhi komitmen ini adalah melalui pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau yang biasa disingkat TJSL, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam rangka memenuhi komitmen tersebut, Bank Jatim Surabaya telah melakukan investasi infrastruktur, seperti pembangunan taman dan pedestrian, yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan citra korporat dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Jatim Surabaya.

Program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) Bank Jatim, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, dilaksanakan melalui Program Bank Jatim Peduli

dengan fokus pada empat bidang kegiatan, yaitu Pendidikan, Budaya, Kesehatan, dan Sosial Lainnya. Penyelenggaraan Bank Jatim Peduli selengkapnya disajikan oleh penulis dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Program Jatim Peduli 2020-2022 (Ribuan Rupiah)

<b>Bidang</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pendidikan	869.256	707.470	1.576.335
Kesehatan	5.369.360	4.643.759	2.308.978
Kebudayaan	429.600	-	559.658
Sosial lainnya	8.985.315	12.699.255	13.973.773
<b>Total</b>	<b>15.653.531</b>	<b>18.050.485</b>	<b>18.382.744</b>

Sumber : *Annual Report* Bank Jatim 2023

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun pelaporan, dana program Jatim Peduli sebesar Rp18,38 miliar, naik 1,84% atau Rp332,26 juta dibanding tahun sebelumnya, Kenaikan ini terjadi dikarenakan banyaknya permintaan CSR Pemerintah Daerah untuk pemulihan dampak ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Adapun alokasi penyaluran dana terbesar untuk bidang Sosial Lainnya, yang tercatat sebesar Rp13,94 miliar, naik 9,75% atau Rp1,23 miliar dibanding tahun sebelumnya, yang mencapai Rp12,70 miliar. Setelah itu disusul dengan bidang kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan.

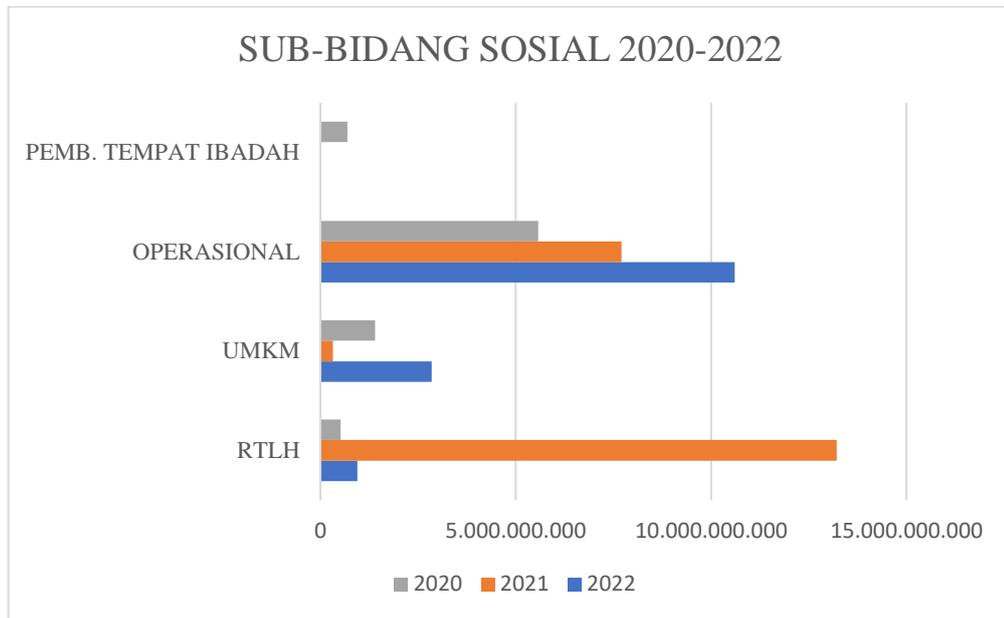
Tabel 1.2 Pengeluaran Bank Jatim untuk program CSR bidang sosial tahun 2010-2022

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran per tahun</b>
2010	-
2011	9.112.000
2012	9.585.000
2013	9.426.000

2014	8.674.904
2015	7.065.898
2016	7.693.460
2017	6.624.985
2018	8.016.926
2019	6.624.945
2020	8.985.315
2021	12.699.255
2022	13.973.773

Sumber : *Annual Report Bank Jatim, 2023*

Bank secara aktif terlibat dalam memajukan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada pencapaian kemajuan ekonomi dan sosial. Salah satu bentuk keberlanjutan kinerja sosial bank adalah melalui program TJSL atau tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mana hal itu ditujukan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan penulis memilih untuk meneliti program CSR pada bidang sosial. Selanjutnya, bidang sosial dibagi menjadi beberapa misalnya yaitu pembangunan tempat ibadah, rumah tidak layak huni, tempat usaha bagi UMKM, dan operasional kabupaten atau kota. Lebih dalam lagi, penulis menyertakan grafik program-program apa saja yang dilakukan Bank Jatim pada bidang sosial :



Grafik 1.1 Pengeluaran dana CSR Bank Jatim Sub Bidang Soisal 2020-2022

Sumber : *Annual Report* Bank Jatim Surabaya 2023

Berdasarkan grafik diatas, pada tahun 2022 CSR bidang sosial mengeluarkan dana sebesar 2.848.122.350 untuk bidang UMKM, 946.674.980 untuk bidang rumah tidak layak huni (RTLH), dan yang terakhir 10.603.134.600 untuk bidang operasional. Sedangkan di tahun 2021 Bank Jatim mengeluarkan Rp 316.616.545 untuk bantuan UMKM, 13.214.957.080 untuk bantuan RTLH, juga bantuan operasional sebesar 7.708.388.233. Pada tahun 2020 bantuan sebesar 1.396.693.500 diserahkan untuk UMKM, 688.504.069 untuk bantuan tempat ibadah, 517.5000.000 untuk bantuan RTLH, dan yang terakhir sebesar 5.576.782.050 untuk bantuan operasional. Dapat dilihat dari 3 tahun terakhir, bidang yang paling berpengaruh di bidang sosial yaitu bantuan operasional. Namun disini penulis lebih memilih bidang UMKM untuk dijadikan fokus utama dikarenakan beberapa alasan, diantaranya yaitu bantuan untuk UMKM ini tidak hanya bantuan secara penyaluran dana namun program ini juga mengajak

masyarakat untuk terjun langsung mengerjakan bidangnya masing-masing. Dapat dikatakan bantuan kepada UMKM oleh Bank Jatim secara tidak langsung termasuk pemberdayaan masyarakat. Ini termasuk salah satu keunikan program CSR yang dilakukan oleh Bank Jatim yang tidak dimiliki oleh bank-bank lain. Dimulai dari 3 tahun terakhir :

Tabel 1.3 Bantuan UMKM oleh Bank Jatim 2020-2022

<b>Bidang Sosial</b>	<b>Tahun</b>	<b>Program</b>	<b>Capaian</b>	<b>Nominal</b>
UMKM	2022	Bantuan zakat produktif dan peralatan untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kabupaten/ Kota	Terdapat 6 institusi yang mendapatkan bantuan untuk UMKM, UMKM <i>Awards</i> yang dilaksanakan untuk apresiasi UMKM binaan Bank Jatim	Rp 2.848.122.350
UMKM	2021	Bantuan peralatan UMKM untuk usaha mikro kecil menengah Kabupaten/Kota	Terdapat 6 Kabupaten/Kota yang didanai bantuan peralatan UMKM, tenda UMKM dan sarana prasarana pendukung UMKM lainnya	Rp 3.166.110.545.
<b>Bidang Sosial</b>	<b>Tahun</b>	<b>Program</b>	<b>Capaian</b>	<b>Nominal</b>
UMKM	2020	Bantuan peralatan UMKM untuk usaha mikro kecil menengah Kabupaten/Kota	Terdapat enam Kabupaten/Kota yang diberi bantuan peralatan UMKM	Rp 1.396.693.500.

Sumber : *Annual Report Bank Jatim 2022, 2023*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kepanjangan dari UMKM, yang merujuk pada usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan skala kecil. Dengan demikian, UMKM bisa diidentifikasi sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Bank Jatim memiliki tekad untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang merata dan berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan pasar UMKM melalui penerapan proses dan layanan transaksi keuangan digital. Ini sesuai dengan tujuan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengembangkan UMKM dengan pendekatan digital agar dapat tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Bank Jatim Surabaya hadir sebagai badan usaha milik daerah (BUMD) yang bersedia membantu, baik melalui penyaluran dana maupun pemberdayaan masyarakat.

Namun ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis mengenai program CSR bidang UMKM dari Bank Jatim Surabaya, salah satunya yaitu pelaku UMKM kesulitan mengakses modal (kecuali di daerahnya ada agen laku pandai, yang memungkinkan untuk mendapat pinjaman modal) juga bantuan sarana prasarana dari Bank Jatim Surabaya untuk pengembangan UMKMnya sendiri, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ayu Mahardhini selaku penyelia unit CSR, Bank Jatim Surabaya ketika penulis melakukan wawancara pendahuluan sebagai berikut:

”Kita menentukan dengan kerjasama dinas koperasi masing-masing wilayah cabang Bank Jatim. Dinas koperasi per wilayah itu yang bagian memfilter, bantuan apa saja yang dibutuhkan per UMKM, kriterianya UMKMnya bagaimana. Indikatornya juga dari dinas koperasi yang menentukan, selama ada rekomendasi dari dinkop, atau pimpinan tertinggi suatu daerah misal bupati, Bank Jatim Pusat sebisa mungkin meng-acc namun juga harus melalui survei dari pihak bank jatim pusat sendiri” (Hasil wawancara 16 Februari 2024)

Bank Jatim hanya membantu UMKM rekomendasi dari dinas-dinas yang bersangkutan. Misalnya Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, memilih dan mensortir UMKM mana saja yang memenuhi kualifikasi untuk diajukan ke Bank Jatim Surabaya agar mendapat bantuan. Lalu Bank Jatim Surabaya masih memilih 10 yang terbaik dari puluhan UMKM yang direkomendasikan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk menjadi pemenang Bank Jatim UMKM Awards. Sedangkan untuk UMKM tunggal atau perseorangan yang kesulitan mendapat persetujuan dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dikarenakan satu dan lain hal, misalnya persyaratan tidak memenuhi standart dinas tersebut, maka tidak bisa direkomendasikan ke Bank Jatim Surabaya untuk mendapat bantuan baik modal maupun sarana dan prasarana. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Bank Jatim Surabaya

Tabel 1.4 10 Besar UMKM yang memenangkan Bank Jatim UMKM Awards Tahun 2021

No	Cabang	Jenis Usaha	Nominal
1	Cabang Batu	Area Konservasi dan Edukasi Pertanian (AMKE)	Rp 25.000.000,-
2	Cabang Magetan	Pengolahan Susu Sapi “Kampung Lawu”	Rp 20.000.000,-
No	Cabang	Jenis Usaha	Nominal
3	Cabang Blitar	Rumah Rajut “Kayra”	Rp 15.000.000,-
4	Cabang Tulungagung	Batik Gajah Mada	Rp 5.000.000,-
5	Cabang Kediri	Jajanan “Mak Plengeh”	Rp 5.000.000,-
6	Cabang Pare	Susu Kambing Ettawa	Rp 5.000.000,-
7	Cabang Nganjuk	VJ Store (Rak Gantung dan Hijab Store)	Rp 5.000.000,-
8	Cabang Ngawi	Kerajinan Tas Plastik	Rp 5.000.000,-

9	Cabang Jombang	Industri Alas Kaki (Walter andNew Princess)	Rp 5.000.000,-
10	Cabang Jember	“Pro” Cofee	Rp 5.000.000,-

Sumber : Bank Jatim Surabaya, 2024

Tabel 1.5 10 Besar UMKM yang memenangkan Bank Jatim UMKM Awards Tahun 2022

No	Cabang	Jenis Usaha	Nominal
1	Cabang Blitar	Batik Ciprat	Rp 25.000.000,-
2	Cabang Sumenep	Hydroponik dan aneka olahan keripik	Rp 20.000.000,-
3	Cabang Tulungagung	Agro Belimbing Mulyono	Rp 15.000.000,-
4	Cabang Sampang	Panci	Rp 7.500.000,-
5	Cabang Kediri	Kerajinan sabut kelapa (pot)	Rp 5.000.000,-
6	Cabang Batu	Handy craft tas fashion	Rp 5.000.000,-
7	Cabang Perak	Jamu Delicious Powder	Rp 5.000.000,-
8	Cabang Madiun	Warung syam camping gunung	Rp 5.000.000,-
9	Cabang Situbondo	Handycraft	Rp 5.000.000,-
10	Cabang Kraksaan	Kacang bawang	Rp 5.000.000,-

Sumber : Bank Jatim Surabaya, 2024

Tabel 1.6 10 Besar UMKM yang memenangkan Bank Jatim UMKM Awards Tahun 2023

No	Cabang	Jenis Usaha	Nominal
1	Jember	Handycraft Kayukayuku	Rp 25.000.000,-
2	Madiun	Sambal Pecel Bu Pariyem	Rp 20.000.000,-
3	Perak	Batik Denayu Driya	Rp 15.000.000,-
4	Nganjuk	Bawang Goreng Zura	Rp 10.000.000,-
5	Jombang	Tas Eco & Nadia Tas	Rp 5.000.000,-
6	Trenggalek	Young Coco	Rp 5.000.000,-
7	Bojonegoro	Vas Bunga & Gemilang Shop	Rp 5.000.000,-

8	Kediri	Anyaman Rotan	Rp 5.000.000,-
9	Bondowoso	Kopi dan Tembakau	Rp 5.000.000,-
10	Pare	Permen Lolipop	Rp 5.000.000,-

Sumber : Bank Jatim Surabaya, 2024

Bank Jatim terbukti terbatas dalam memberikan bantuan terhadap pelaku UMKM dikarenakan hanya memberi kepada 10 pelaku UMKM per tahunnya, berpatok pada program Bank Jatim UMKM *Awards*. Bank Jatim juga tidak menerima permohonan dari perseorangan jadi harus melalui rekomendasi dari dinas-dinas terkait terlebih dahulu, sehingga ini membuat bantuan dari Bank Jatim Surabaya terkesan eksklusif atau terbatas sehingga menyulitkan para pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan.

Dari permasalahan tersebut, penulis berniat untuk mendalami dan menganalisis permasalahan ini menggunakan teori dari (Widodo, 2022) menggunakan 3 tahapan analisis yaitu tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap aplikasi (pengaplikasian).

Tahun 2022, dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat, Bank Jatim Surabaya menawarkan kesempatan sebagai Agen Laku Pandai, sejalan dengan komitmen Bank Jatim Surabaya yang tercermin dalam *Sustainability Report* Bank Jatim. Program ini memberikan fokus utama pada bantuan pembinaan dan pendampingan kepada mitra binaan Bank Jatim, dengan tujuan untuk memungkinkan mereka mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Dengan adanya agen laku pandai yang kompeten, Bank Jatim Surabaya merancang program sosialisasi yang melibatkan interaksi langsung dengan agen-agen di seluruh daerah.

Sosialisasi ini menjadi langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dengan agen laku pandai dalam memberikan pelayanan perbankan yang

lebih baik juga terjangkau kepada nasabah di seluruh penjuru daerah. Program Agen Laku Pandai adalah suatu upaya konkret dari Bank Jatim Surabaya untuk menjembatani kesenjangan yang sering dihadapi oleh UMKM dalam hal akses terhadap modal. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, dan Jawa Timur tidak terkecuali. Meskipun mereka berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan kontribusi ekonomi, seringkali UMKM menghadapi hambatan ketika mencoba untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk berkembang. Program ini mencoba untuk mengatasi masalah ini dan memberikan akses yang lebih mudah kepada UMKM untuk modal yang mereka perlukan. Melalui upaya ini, Bank Jatim berupaya memperluas jaringan informasi dan memastikan para agen paham sepenuhnya tentang produk dan layanan perbankan yang mereka tawarkan kepada masyarakat di berbagai lokasi.

Aspek yang penting dalam program ini salah satunya yaitu, bantuan pembinaan. UMKM seringkali memiliki potensi besar, tetapi mereka mungkin membutuhkan panduan dan bimbingan untuk mengoptimalkan operasional mereka. Dengan bantuan dari para ahli dan konsultan yang tersedia melalui program Agen Laku Pandai, UMKM dapat memperbaiki proses bisnis mereka, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan strategi yang lebih baik. Ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka dalam mengakses modal, tetapi juga meningkatkan peluang kesuksesan jangka panjang mereka. Selain bantuan pembinaan, program ini juga memberikan pendampingan yang sangat berharga. UMKM sering kali perlu memahami persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman atau dukungan keuangan lainnya. Proses ini bisa rumit dan membingungkan, terutama

bagi pengusaha yang kurang berpengalaman. Dengan pendampingan yang diberikan oleh program Agen Laku Pandai, UMKM dapat diberikan panduan langkah demi langkah dalam mengajukan permohonan dan memenuhi persyaratan yang diperlukan. Hal ini mengurangi tingkat ketidakpastian dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk sukses dalam mengamankan modal yang mereka butuhkan.

Dalam konteks ekonomi global yang terus berubah, program seperti Agen Laku Pandai sangat relevan. UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, dan itu sering memerlukan investasi modal. Dalam banyak kasus, UMKM adalah sumber inovasi dan kreativitas yang penting dalam ekonomi. Oleh karena itu, mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka adalah sangat penting. Selain itu, program ini juga membantu dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kuat. Dengan meningkatkan kesejahteraan UMKM, program ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM yang sukses memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja lebih banyak, memperkuat rantai pasokan lokal, dan berkontribusi pada kestabilan ekonomi daerah.

Kesimpulannya, Agen Laku Pandai oleh Bank Jatim Surabaya adalah inisiatif yang sangat berarti dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah Jawa Timur. Program ini memberikan bantuan pembinaan dan pendampingan yang sangat berharga kepada mitra-mitra binaan Bank Jatim, dengan tujuan untuk memungkinkan mereka mengakses modal yang diperlukan untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dalam bisnis mereka. Dengan membantu UMKM dalam mengatasi hambatan akses modal, program ini berperan penting dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi pada ekonomi yang lebih kuat.



Gambar 1.5 Sosialisasi Agen Laku Pandai

Sumber : Bank Jatim Surabaya 2022, 2023

Selain itu, Bank Jatim Surabaya juga berkomitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang akan memberikan akses yang lebih baik lagi bagi masyarakat, sehingga para pelaku UMKM dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Bank Jatim Surabaya juga memahami pentingnya kesejahteraan sosial masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam *Sustainability Report* Bank Jatim. Bank Jatim Surabaya berusaha menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan yang mampu membangun masyarakat yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan demikian, kesempatan sebagai Agen Laku Pandai menjadi salah satu langkah yang konkrit dalam memajukan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka, sejalan dengan visi dan misi berkelanjutan Bank Jatim yang tertuang dalam laporan tersebut.

Bank Jatim Peduli UMKM *Awards* merupakan sebuah cerimonial tahunan yang diadakan oleh Bank Jatim sejak tahun 2016, sebagai bentuk apresiasi terhadap para pelaku UMKM yang telah menyediakan lapangan pekerjaan baru serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Bank Jatim Peduli UMKM *Awards* adalah salah satu program Bank Jatim Peduli dengan hadiah berupa uang pembinaan. Contohnya pada tahun 2018 yaitu produksi anyaman bambu.



Gambar 1.6 Pemenang UMKM *Awards* 2018

Sumber : *Annual Report* Bank Jatim 2018, 2023

Usaha ini telah berjalan sejak tahun 2003 dan sebagai inisiator kampung anyaman di daerah Magetan, produknya telah dipasarkan di daerah Magetan, Madiun, Ponorogo, Surabaya, Jepara, dan Jakarta. Saat ini beliau memiliki karyawan tetap sebanyak 9 orang dan mengkaryakan warga kampung sekitar sebanyak 90-100 orang untuk menganyam bambu yang di dominasi oleh ibu rumah tangga dan kaum lanjut usia serta memberikan lapangan pekerjaan bagi kaum disabilitas.



Gambar 1.7 Pemenang UMKM *Awards* 2018

Sumber : *Annual Report* Bank Jatim 2018, 2023

Usaha HSA UD. Bintang Terang jaya yang berada di daerah Situbondo ini telah dijalankan oleh Bapak Hariyono sejak Tahun 2003, industri pengolahan biji kopi ini telah bekerjasama dengan Bank Jatim dan menjadi debitur Bank Jatim pada Tahun 2009 serta telah melakukan ekspor biji kopi ke Korea dan mendapatkan penghargaan juara 1 tingkat ASEAN kopi Arabica original yang diwakilkan melalui SMA Asembagus. Usaha HSA UD. Bintang Terang jaya milik Bapak Hariyono ini banyak memberi manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, salah satunya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha HSA UD. Bintang Terang Jaya Kabupaten Situbondo yang saat ini 60 karyawan lepas yang bertugas memetik dan mengumpulkan biji kopi.

Pada tahun 2016 Bank Jatim mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada 8 besar pemenang Bank Jatim Peduli UMKM *Awards* Tahun 2016 dengan mengeluarkan dana sebesar Rp.6.463.000. Juara 1: Cabang Blitar (Peyek “Dita”) Nama Debitur: Dyah Sri Handayani (uang tunai Rp25 juta), juara 2: Cabang Batu (UD. Tohu Srijaya) Nama Debitur: Sukirno (uang tunai Rp20 juta), juara 3: Cabang Ponorogo (Jenang “Teguh Raharjo) Nama Debitur: Sri Harjati (uang tunai Rp15

juta). Untuk mengapresiasi para peserta yang lain, maka Bank Jatim memberikan hadiah berupa uang tunai masing-masing sebesar Rp5 juta kepada: - Iriane Chairini M (Rumah Batik “Rolla”- Debitur Cabang Jember) - Kaiman (Budidaya jamur tiram-Debitur Cabang Pasuruan) - Ahmad Fatoni (Makanan ringan Grubi “Sultan”- Debitur Cabang Pacitan) - Supiyah (Keripik tempe “Mbak Yah”- Debitur Cabang Ngawi) - Muni’atun Nihayah (Tahu pentol Debitur Cabang Syariah Sampang).  
Salah satu pemenang dari *UMKM Awards* Bank Jatim yaitu :



Gambar 1.8 Juara 1 *UMKM Awards*

Sumber : *Annual Report* Bank Jatim 2016, 2023

Sejak berdiri Tahun 2004, Dyah Sri Handayani, pemilik usaha oleh-oleh khas Blitar bernama “Rempeyek Dita” mengaku mendapatkan bantuan modal dari kredit Bank Jatim. Menjadi nasabah binaan Bank Jatim Cabang Blitar memberikan banyak manfaat bagi Dyah, salah satunya adalah usaha “Rempeyek Dita” yang berlokasi di Jl Maluku No , perempatan 511 Karang Tengah Kabupaten Blitar ini semakin berkembang besar sehingga mampu mempekerjakan beberapa karyawan dari daerah sekitar. Menurut Wati, salah seorang karyawan “Rempeyek Dita”, penghasilannya mampu mencukupi ekonomi keluarganya. Dyah Sri Handayani memenangkan uang sebesar 25.000.000.

Namun, hal ini lah yang menjadi permasalahan kedua. Bank Jatim Surabaya berhenti melakukan pelatihan kewirausahaan ini pada tahun 2016 dan berencana melanjutkan di tahun 2024 untuk pemenang Bank Jatim UMKM Awards. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Jatim Surabaya awalnya tidak hanya melakukan penyaluran bantuan berupa dana saja namun juga melakukan pemberdayaan berupa pelatihan kewirausahaan, akan tetapi tidak berlanjut di tahun-tahun berikutnya, yang membuat Bank Jatim Surabaya dinilai tidak konsisten terhadap programnya. Maka penulis akan meneliti lebih lanjut menggunakan teori (Widodo, 2022). Argumen di 2016 tersebut terbukti dengan memenangkannya *award* Apresiasi CSR 2016 Kategori Pemberdayaan Ekonomi.



Gambar 1.9 *Awarding* Bank Jatim 2016

Sumber : *Annual Report* Bank Jatim 2016, 2023

Selain memberikan manfaat langsung melalui layanan jasa perbankan, kehadiran Bank Jatim juga menyumbangkan sejumlah manfaat tidak langsung kepada masyarakat. Manfaat tersebut, antara lain, diwujudkan melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. TJSL adalah dedikasi Perseroan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi

berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik untuk Perseroan itu sendiri, komunitas lokal, maupun masyarakat umum. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, pelaksanaan TJSL dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar konteks perusahaan. Pedoman ini menjadi acuan bagi Perseroan agar penerapan TJSL dapat efektif dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam praktiknya, Bank Jatim mengimplementasikan TJSL melalui serangkaian program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Melalui inisiatif CSR ini, Bank Jatim berharap dapat berperan dalam mendorong kemajuan, memberdayakan masyarakat, mewujudkan kemandirian, serta meningkatkan perekonomian lokal.

Pelaksanaan program dan kegiatan CSR Bank Jatim merujuk pada sejumlah regulasi, di antaranya:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
4. Peraturan OJK No. 51/POJK. 03/2017 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

5. Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Nomor 061/218/DIR/PRS/KEP tanggal 07 Desember 2022 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk;
6. SK Direksi Bank Jatim Nomor 061/227/DIR/MJR/KEP, tanggal 30 Desember 2022, tentang Limit Kewenangan Persetujuan dan Pembayaran Pengadaan Barang/Jasa serta Biaya Non Produk serta perubahannya;
7. SK Direksi Bank Jatim Nomor: 059/188.3/DIR/CSE/KEP, tanggal 21 Juli 2020, tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Keberlangsungan bisnis Bank Jatim sangat bergantung pada hubungan yang menguntungkan antara seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, termasuk komunitas di sekitar bisnis. Perseroan memainkan peran penting dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) sebagai bagian penting dari rantai ekonomi Jawa Timur. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan lingkungan. TJSL berkomitmen untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermanfaat bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umum. Bank Jatim menginvestasikan dalam program CSR untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Ini tidak lagi dianggap sebagai pusat biaya (pusat biaya) tetapi sebagai pusat keuntungan (pusat keuntungan). Kegiatan CSR adalah bagian penting dari pembangunan citra dan reputasi perusahaan. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis.

Bank Jatim melaksanakan program CSR dengan mengikuti prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan hati-hati. Dengan demikian, setiap pengeluaran dana oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, sambil memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Agar manfaatnya dioptimalkan, penyusunan program CSR dimulai dengan melakukan pemetaan potensi masyarakat yang menjadi target pelaksanaan CSR, atau dapat juga melibatkan usulan dari masyarakat itu sendiri. Pemetaan dapat dilakukan secara independen atau melalui kerjasama dengan pihak ketiga, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, hasil pemetaan dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat membentuk program yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Setelah itu, program yang telah dirancang diestapkan, disosialisasikan, dan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dengan menerapkan mekanisme partisipatif dari bawah (*bottom up*) serta menjalin kemitraan dengan pihak-pihak pemangku kepentingan lainnya. Bank Jatim meyakini bahwa melalui implementasi program-program CSR, manfaat dari keberadaan perusahaan akan dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar operasionalnya. Pengakuan positif dari masyarakat ini diharapkan dapat membangun citra positif dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan kondisi seperti itu terbentuk, Bank Jatim dapat menjalankan usahanya dengan ketenangan dan kenyamanan, memungkinkan fokus yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan usaha yang berkelanjutan.

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini yaitu adanya perbedaan *locus* penelitian juga penelitian yang dilakukan penulis saat ini

lebih memfokuskan CSR pada bidang UMKM sehingga penelitian lebih terfokuskan pada satu hal dan tidak meluas pembahasannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana strategi dan implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada bidang sosial dengan fokus bidang UMKM oleh Bank Jatim Surabaya. Sehingga penelitian ini mengambil judul: “Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Bank Jatim Surabaya Dalam Pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Jawa Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi CSR Bank Jatim Surabaya dalam pengembangan UMKM di Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR Bank Jatim Surabaya dalam pengembangan UMKM di Jawa Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan terkait implementasi CSR Bank Jatim Surabaya dalam pengembangan UMKM di Jawa Timur dan juga dapat digunakan sebagai suatu tambahan pengetahuan yang diperoleh saat menjadi mahasiswa pada Program Studi Administrasi Publik.

## 2. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian yang dilaksanakan di Bank Jatim Cabang Surabaya, memiliki tiga poin kegunaan yaitu, manfaat untuk mahasiswa (saya sendiri), perusahaan yang dijadikan tempat penelitian, dan Universitas yang menjadi tempat perkuliahan mahasiswa yang melakukan penelitian skripsi.

1. Bagi penulis dengan mengikuti penelitian skripsi, penulis dapat memperoleh berbagai manfaat, yaitu :

- a. Penulis mempunyai kemampuan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan,
- b. Penulis dapat mempersiapkan mental untuk bersaing di dunia kerja nantinya
- c. Penulis dapat menambah pengetahuan seputar dunia kerja yang professional dan handal
- d. Penulis dapat membentuk pola pikir yang kritis
- e. Penulis dapat melatih sikap dalam menghadapi situasi dan kondisi instansi
- f. Penulis dapat mengetahui alur, sistematika, dan cakupan surat-menyurat mulai dari perencanaan hingga eksekusinya

2. Bagi Perusahaan

- a. Peserta penelitian skripsi dapat membantu perusahaan dalam menumbuhkan citra baik dan bisa menerapkan ilmu-ilmu yang telah peserta magang dapatkan dari perkuliahan,
- b. Terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas dengan perusahaan,

c. Hasil penelitian skripsi dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum perusahaan tempat penelitian skripsi.

3. Bagi Universitas

a. Dapat mempromosikan keberadaan akademik dari Universitas di tengah-tengah dunia kerja,

b. Terciptanya hubungan baik antara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan Bank Jatim Cabang Surabaya.